

PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurazmi

Guru SMPN 3 Pekanbaru

Email: eminurazmi75@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mendiskusikan tentang bagaimana mengelola lingkungan belajar yang dilakukan oleh seorang guru PAI di sekolah. Maka tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauhmana peran guru PAI di tiap sekolah dalam pengelolaan lingkungan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji data menggunakan triangulasi. Kemudian data disajikan dengan analisis deskriptif. Pengelolaan lingkungan belajar fisik di SMPN 4 Kota Pekanbaru tergolong sangat baik dengan kondisi objek adalah sangat baik. Kondisi harmonis yang terjalin antar sesama guru PAI, guru PAI dengan guru lain, pihak atasan, tata usaha, dan komponen sekolah lainnya, baik di SMPN 4 Kota Pekanbaru maupun di SMPN 14 Kota Pekanbaru telah menciptakan lingkungan non fisik/sosial yang baik bagi proses pembelajaran di sekolah. Begitupun dengan hubungan baik, saling menghormati dan menyayangi yang terjalin antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar oleh guru PAI di kedua sekolah ini telah berjalan dengan optimal, meski keadaan di lapangan menunjukkan bahwa SMPN 4 Kota Pekanbaru memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan SMPN 14 Kota Pekanbaru, serta merupakan salah satu SMPN favorit di Pekanbaru.

Kata Kunci : *Pengelolaan Lingkungan Belajar, Guru PAI*

ABSTRACT

This article discusses how to manage the learning environment carried out by a PAI teacher at school. So the purpose of this study is to see the extent of the role of PAI teachers in each school in managing the learning environment. This study uses a qualitative approach. The data were obtained by using observation, interview, and documentation techniques. Test the data using triangulation. Then the data is presented with descriptive analysis. The management of the physical learning environment at SMPN 4 Pekanbaru City is classified as very good with the condition of the object being very good. Harmonious conditions that exist between fellow PAI teachers, PAI teachers and other teachers, superiors, administration, and other school components, both at SMPN 4 Pekanbaru City and at SMPN 14 Pekanbaru City have created a good non-physical/social environment for the learning process at school. Likewise with good relations, mutual respect and love that exist between students and teachers, as well as between students themselves. Thus, it can be concluded that the management of the learning environment by PAI teachers in these two schools has been running optimally, although the situation on the ground shows that SMPN 4 Pekanbaru City has better performance than SMPN 14 Pekanbaru City, and is one of the favorite SMPN in Pekanbaru. Pekanbaru.

Keywords: *manage the learning environment Digital, PAI Teacher*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan selalu berlangsung dalam suatu lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia, yang merupakan tempat dan sekaligus memberikan dukungan dan kadang-kadang juga hambatan bagi berlangsungnya proses pendidikan. Proses pendidikan mendapatkan dukungan dari lingkungan fisik berupa sarana, prasarana serta fasilitas yang digunakan tersedianya sarana, prasarana dan fasilitas fisik dalam jenis jumlah dan kualitas yang memadai, akan sangat mendukung berlangsungnya proses pendidikan yang efektif, kekurangan sarana prasarana dan fasilitas fisik, akan menghambat proses pendidikan, dan menghambat pencapaian hasil yang maksimal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik dalam lingkunganlah peserta didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh peserta didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik. Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.

Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian siswa, baik dalam berpikir, bersikap, maupun berperilaku, sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua (Yusuf, 2011:11). Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak siswa maupun guru dan pihak lainnya.

Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, rona muka, gerak-gerik, dan lain-lain. Karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah, sifat jujur, setia, kemampuan intelektual seperti jenius, cerdas, bodoh, serta kemampuan psikomotor seperti cekatan dan terampil (Sukmadinata, 2009). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiopsikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar.

Terhadap faktor lingkungan ini, ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman karena dengan lingkungan itu, individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitarnya. Manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia di sekitarnya. Cara dan kebiasaan siswa belajar dalam lingkungannya, sebaiknya diperhatikan. Begitu berbagai hipotesis dan rasa ingin tahu siswa terus difasilitasi secara baik dan memuaskannya. Perilaku mengamati, berinteraksi secara sosial, memikirkan segala sesuatu yang ditemukannya, kebiasaan bertanya dan keberanian menyampaikan berbagai jawaban, kemampuannya dalam menyesuaikan pemahamannya dengan informasi baru perlu terus dirangsang, difasilitasi, dan dibina secara optimal. Tuntutan tersebut menjadi sangat penting apabila kita menyadari, bahwa siswa adalah investasi dan praktisi masa depan (Mahmud, 2010:362).

Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berlangsung dengan proses belajar mengajar, misalnya pencapaian tujuan yang jelas, proses belajar pada siswa didik, kegiatan pengajaran, penggunaan bahan, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mengelola lingkungan belajar atau kondisi non fisik lingkungan belajar dan kemampuan mengelolanya. Pengelolaan lingkungan belajar adalah kegiatan guru yang berhubungan dengan pengaturan siswa, alat, ruang, dan waktu dimana proses belajar berlangsung. Termasuk dalam kegiatan ini adalah mengendalikan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pengelolaan materi pembelajaran adalah kegiatan guru yang berhubungan dengan bagaimana menjabarkan materi kurikulum, tugas gerak dilakukan siswa, membantu siswa menguasai tugas gerak, dan memodifikasi serta mengembangkan tugas gerak.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 4 Kota Pekanbaru terdapat fenomena sebagai berikut: *Pertama*, belum semua guru PAI mengelola lingkungan belajar yang mampu mengundang peserta didik untuk turut beraktivitas di dalam lingkungan belajar. *Kedua*, masih ada guru yang belum mengelola lingkungan belajar dalam memfasilitasi multisensori peserta didik serta kemampuan lingkungan belajar dalam memberi kesempatan pada peserta didik untuk beraktivitas dan berkreasi secara efektif dan efisien. *Ketiga*, masih ada guru yang belum terampil mengelola lingkungan belajar yang dapat mengembangkan rasa percaya diri yang positif. *Keempat*, guru belum terampil mengelola lingkungan belajar yang dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dan antara guru dan peserta didik lainnya. *Kelima*, masih banyak guru PAI yang belum bisa bekerja sama dengan guru bidang studi lainnya dalam pembinaan keagamaan peserta didik di sekolah. *Keenam*, masih ada guru yang belum bisa bekerja sama dengan kepala sekolah, tata usaha, security sekolah, penjaga kantin dan petugas kebersihan sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Melihat berbagai fenomena yang melibatkan guru PAI seperti yang disebutkan di atas, maka penulis ingin meneliti salah satu sekolah unggulan Kota Pekanbaru yaitu SMPN 4 Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan teknik kualitatif terhadap data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁰ Sehingga akan terlihat gambaran secara jelas tentang pengelolaan lingkungan belajar oleh guru PAI di SMPN 4 dan SMPN 14 Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Setelah data diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1992) yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menyimpulkan dan melakukan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disampaikan secara deskriptif hasil observasi dan wawancara tentang pengelolaan lingkungan belajar fisik di SMP N 4 Pekanbaru sebagai berikut, *Pertama*, Tersedianya meja dan kursi yang layak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa meja dan kursi untuk peserta didik yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru tersedia dengan kondisi yang baik. Meja dan kursi yang ada di tiap kelas sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas tersebut sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, hal ini senada dengan keterangan yang disampaikan oleh seorang guru mata pelajaran, Sawiyah, S.Pd, yang penulis wawancarai. Beliau mengatakan bahwa meja dan kursi di sekolah ini tersedia lengkap sesuai dengan jumlah peserta didik dan sekolah juga mempunyai meja dan kursi cadangan seandainya ada meja dan kursi peserta didik yang tiba-tiba rusak. Meja dan kursi yang ada di sekolah tersebut merupakan bantuan dari pemerintah. Demikian juga menurut seorang peserta didik SMP N 4 Pekanbaru yang bernama Nurul Arifah. Ia mengatakan bahwa meja kursi di semua kelas di sekolah ini tersedia lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Semua peserta didik yang ada di sekolah ini memiliki kursi dan meja yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Kedua, Penataan ruangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ruangan kelas yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dapat dengan nyaman melakukan aktifitas pembelajaran di dalam kelasnya. Ruangan kelas diisi oleh maksimal 40 orang peserta didik dengan luas tiap kelas adalah 7 m x 9 m. Selain meja dan kursi peserta didik, kelas juga dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi guru.

Semua fasilitas yang ada di dalam ruangan kelas dalam kondisi baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang guru SMP N 4 Pekanbaru bernama Nurhidayati,S.Pd yang mengatakan bahwa penataan ruangan kelas yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik,fasilitas yang tersedia didalamnya juga sudah lengkap dan dalam kondisi baik.Selanjutnya seorang peserta didik SMP N 4 Pekanbaru yang bernama Alwirban Syahputra juga mengatakan bahwa penataan ruangan kelas dan tempat belajar yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik,peserta didik sudah merasa nyaman dengan penataan ruangnya.

Ketiga, Ruang belajar memiliki pencahayaan yang cukup. Kondisi pencahayaan di seluruh ruangan kelas di SMPN 4 Kota Pekanbaru adalah baik, sehingga menunjang berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Sinar matahari masuk ke dalam kelas melalui jendela sehingga kelas menjadi terang dan memudahkan peserta didik proses pembelajaran. Selain itu, kelas juga dilengkapi dengan lampu yang cukup sebagai sumber cahaya di dalam kelas ketika kondisi di luar kelas tidak memberikan pencahayaan yang memadai, contohnya ketika hari mendung dan hujan atau ketika kabut asap di Pekanbaru menebal. Dengan mempertimbangkan segala kondisi yang mungkin terjadi, maka proses pembelajaran di SMPN 4 Kota Pekanbaru dapat berjalan dengan baik.Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru PAI di SMP N 4 Pekanbaru bernama Drs Efendi yang mengatakan bahwa ruangan kelas yang ada disekolah ini cukup terang dan kalau seandainya cuaca mendung dan hujan lebat maka kita bisa menghidupkan lampu yang sudah tersedia didalam kelas masing-masing.Ketika hal ini penulis konfirmasi kepada salah satu peserta didik SMP N 4 Pekanbaru bernama Khairunnisa yang di salah satu kelas duduknya di bangku paling belakang, ia juga mengatakan bahwa cahaya di ruangan kelasnya cukup bagus tapi karena duduk di paling belakang maka agak terlindung kepala kawannya yang didepan kalau melihat ke papan tulis,namun secara keseluruhan ruangan kelas cukup bagus dari segi pencahayaannya.

Keempat, uangan belajar memiliki ventilasi udara. Ventilasi udara suatu ruangan sangat penting, terutama ruangan kelas untuk menunjang kenyamanan proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga harus menjadi perhatian yang sangat serius bagi sekolah-sekolah yang ada di Pekanbaru pada khususnya dan Riau pada umumnya, mengingat kondisi cuaca di Pekanbaru yang sangat panas. Ruang belajar di SMPN 4 Kota Pekanbaru memiliki ventilasi udara yang baik sehingga sirkulasi udara di dalam ruangan berjalan lancar. Hal ini juga memberikan kenyamanan bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut salah seorang guru di SMPN 4 Kota Pekanbaru bernama Hj.Asmiati,S.Pd.I,setiap ruangan kelas memiliki ventilasi udara yang cukup,namun ketika suhu udara di Kota Pekanbaru cukup panas maka untuk kenyamanan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran,maka di kelas

juga di sediakan kipas angin yang bisa membantu mengurangi suhu panas tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik SMP N 4 Pekanbaru bernama M.Habib Aslam, ia mengatakan bahwa mereka merasa nyaman belajar dengan adanya ventilasi udara di kelasnya dan ketika cuaca panas mereka bisa menyalakan kipas angin yang ada di kelasnya masing-masing.

Kelima, Ruang belajar jauh dari kebisingan yang mengganggu. Ruang belajar di SMPN 4 Kota Pekanbaru jauh dari kebisingan yang mengganggu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Meskipun SMPN 4 Kota Pekanbaru terletak di tepi jalan raya, namun ruangan kelasnya diposisikan pada daerah yang agak jauh dari jalan sehingga ruangan kelas jauh dari kebisingan yang mengganggu. Dengan demikian peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar karena lingkungannya tidak bising dengan bunyi mesin-mesin kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya. Hal ini juga di ungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah SMPN 4 Kota Pekanbaru bernama H.Syafriadi, S.Pd yang mengatakan bahwa ruang belajar di SMPN 4 ini sebagian besarnya di posisikan di bagian dalam sementara yang di pinggir jalan raya adalah ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ruang majelis guru. Kondisi ini membuat kebisingan jalan raya tidak mengganggu suasana belajar peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pengakuan salah seorang peserta didik bernama Syahrani Aprina yang mengatakan bahwa ruang kelasnya tidak terganggu oleh kebisingan lalu lintas jalan raya karena berada di bagian belakang dari sekolahnya.

Keenam, Penataan ruangan bersifat fleksibel dan tidak monoton. Meja dan kursi yang ada di dalam kelas dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga penataan ruangan menjadi fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan keinginan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi guru jarang memanfaatkan fasilitas ini untuk mengefektifkan proses pembelajaran karena mengubah posisi meja dan kursi dalam proses pembelajaran akan menghabiskan waktu belajar. Selain itu mengkondisikan peserta didik setelah mengatur posisi meja dan kursi juga memakan waktu yang lama, sehingga guru lebih senang menggunakan penataan kelas yang tetap/monoton saja. Menvariasikan posisi kursi dan meja merupakan salah satu cara guru untuk melakukan terobosan dalam metode pembelajaran. Variasi suasana dan lingkungan belajar yang dilakukan guru diharapkan mampu mengubah proses pembelajaran yang dirasakan peserta didik sebagai sesuatu yang membebani, menjadi suatu hal yang menyenangkan untuk dilakukan dalam keseharian. Hal ini di ungkapkan oleh salah seorang guru PAI SMPN 4 Kota Pekanbaru bernama Drs Efendi yang mengatakan bahwa dia sebenarnya ingin mengubah dan memvariasikan suasana kelas agar tidak membosankan bagi peserta didik, namun karena membutuhkan banyak waktu untuk mengubah posisi duduk peserta didik maka akhirnya dia tidak jadi mengubahnya dan hanya memanfaatkan situasi klasikal yang sudah ada saja. Disamping itu menurutnya tidak semua guru setuju dengan situasi kelas yang kita bentuk dan akhirnya menimbulkan keributan dan peserta

didik direpotkan lagi oleh guru yang masuk jam berikutnya untuk mengubah kondisi kelas seperti semula. Demikian juga yang di katakan oleh peserta didik SMPN 4 Kota Pekanbaru yang bernama Khairunnisa, peserta didik merasa senang kalau seandainya posisi kelas tidak monoton dan berganti-ganti posisi, namun menurutnya ketika guru yang lain tidak merasa nyaman dengan posisi yang baru diganti maka mereka juga merasa keberatan ketika harus mengganti posisi duduk mereka kalau setiap guru yang masuk mengubah posisinya lagi, bayangkan saja kalau seandainya dalam satu hari ada 4 atau 5 guru mata pelajaran yang masuk tambahannya.

Ketujuh. Tersedianya alat bantu/media pembelajaran PAI di kelas. Alat bantu/media pembelajaran PAI tidak tersedia di ruangan kelas SMPN 4 Kota Pekanbaru. Alat bantu/media pembelajaran PAI yang dimaksud dalam hal ini antara lain adalah gambar tata cara berwudhu yang benar, gambar gerakan sholat, ataupun kaligrafi ayat-ayat Al-Quran. Alat bantu/media pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk lebih mengingatkan seluruh warga sekolah tentang agama Islam dan tata cara beribadah yang benar. Alat bantu/media pembelajaran tersebut dirasa perlu bagi peserta didik, terutama peserta didik kelas VII yang baru masuk ke SMPN 4 Kota Pekanbaru tersebut. Selain alat bantu/media pembelajaran PAI yang kurang memadai di SMPN 4 Kota Pekanbaru, juga tidak tersedia infocus di kelas sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran PAI.

Hal ini juga di ungkapkan oleh guru PAI SMP 4 Pekanbaru bernama Hj Asmiati, S.Pd, ia mengatakan bahwa peserta didik di dalam kelas di SMPN 4 ini tidak semuanya beragama Islam jadi kita tidak bisa meletakkan alat peraga yang bernuansa satu agama saja untuk mencegah terjadinya kecemburuan dari peserta didik agama lain, sehingga mereka jarang sekali memakai alat peraga dalam proses pembelajaran PAI. Mengenai media pembelajaran elektronik seperti infocus memang tidak tersedia di kelas karena sekolah belum mampu menyediakannya pada masing-masing kelas, tetapi kalau ada guru yang perlu bisa memakai infocus sekolah secara bergantian, namun masih banyak guru yang belum mau menggunakannya dan sebagian guru belum bisa menggunakannya. Hal ini juga di sampaikan oleh peserta didik yang bernama M. Habib Aslam yang mengatakan bahwa di kelas belum tersedia alat dan media pembelajaran PAI yang sangat mereka butuhkan untuk memudahkan mereka memahami dan mengerti tentang pelajaran PAI tersebut.

Kedelapan, Tersedianya musholla sekolah. Musholla yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru tersedia dengan kondisi yang sangat baik, artinya musholla dapat digunakan oleh seluruh masyarakat sekolah untuk melakukan ibadah, terutama ibadah sholat zuhur berjamaah. Musholla yang ada tidak hanya mampu menampung peserta didik akan tetapi juga mampu menampung guru dan karyawan yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru. Musholla SMPN 4 Kota Pekanbaru terdiri atas musholla ikhwan dan musholla akhwat begitupun dengan tempat wudhunya. Sehingga dalam beribadah ikhwan dan akhwat

terpisah dan ini menambah kenyamanan beribadah di musholla SMPN 4 Kota Pekanbaru.

Musholla SMPN 4 Kota Pekanbaru yang nyaman ini tidak lepas dari peran serta kepala sekolahnya. Sinkronisasi visi misi sekolah dengan tujuan pembelajaran PAI di sekolah telah direalisasikan secara nyata oleh beliau, salah satunya dengan membuat fasilitas tempat ibadah yang nyaman bagi masyarakat SMPN 4 Kota Pekanbaru, yaitu musholla SMPN 4 Kota Pekanbaru. Menurut Kepala SMPN 4 Kota Pekanbaru, musholla disekolahnya ada dua, yang bagian belakang itu mushollanya peserta didik laki-laki (ikhwan) dan bagian depan adalah musholla nya peserta didik perempuan (akhwat). Disamping itu sekolah ini juga di sediakan satu ruang kelas yang sudah terpasang tikar yang juga bisa di gunakan untuk tempat sholat ketika musholla sekolah sudah penuh. Salah seorang peserta didik SMPN 4 Kota Pekanbaru yang bernama Nurul Arifah mengatakan bahwa peserta didik merasa nyaman melaksanakan sholat di musholla sekolah karena tidak perlu berdesak-desakan dengan peserta didik laki-laki.

Kedua, Tersedianya tempat berwudhu yang memadai. Musholla juga dilengkapi dengan fasilitas tempat berwudhu yang sangat memadai. Keran yang banyak dengan air yang tersedia telah membuat peserta didik nyaman dalam berwudhu sebagai syarat sahnya sholat yang dilaksanakan di sekolah, yaitu sholat zuhur berjamaah. Selain memadai, tempat berwudhu yang ada juga bersih sehingga masyarakat sekolah nyaman menggunakan fasilitas tersebut. Hal senada juga di ungkapkan oleh salah seorang guru PAI SMP 4 Pekanbaru bernama Drs. Ayub yang mengatakan bahwa tempat berwudhu di sekolahnya sudah cukup bagus dan tersedia keran-keran wudhu yang banyak untuk memudahkan bagi seluruh peserta didik untuk berwudhu. Demikian juga di sampaikan oleh peserta didik SMPN 4 Kota Pekanbaru bernama Khairunnisa yang mengatakan bahwa peserta didik dapat dengan mudah berwudhu karena ada banyak tempat berwudhu yang tersedia di sekolah ini.

Ketiga, Tersedianya labor PAI Labor PAI merupakan salah satu sarana pembelajaran PAI. Sama halnya dengan labor yang lain, labor PAI menyimpan berbagai alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, contohnya alat praktek penyelenggaraan jenazah. Akan tetapi tidak tersedia labor PAI secara khusus di SMPN 4 Kota Pekanbaru. Meskipun demikian, kegiatan praktek pelajaran PAI seperti praktek sholat ataupun praktek penyelenggaraan jenazah dapat dilakukan di kelas ataupun di musholla SMPN 4 Kota Pekanbaru. Menurut guru PAI yang bernama Drs Efendi memang disekolah ini tidak tersedia labor PAI khusus namun guru PAI tetap melaksanakan praktik pada mata pelajaran PAI di musholla sekolah, di kelas dan di lapangan sekolah. Sementara itu salah seorang peserta didik di SMPN 4 Kota Pekanbaru bernama Syahrani Aprina juga mengatakan bahwa sekolahnya belum memiliki labor PAI khusus namun mereka selalu menggunakan musholla dan ruang kelas sebagai tempat praktik pembelajaran PAI.

Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Lingkungan belajar non fisik/sosial dalam penelitian ini merupakan lingkungan pendukung yang menuntut interaksi sosial antar masyarakat sekolah. Dalam penelitian ini, akan dilihat seberapa besar peranan guru PAI dalam mengkondisikan lingkungan non fisik/sosial ini dengan menyebarkan kuisioner kepada sampel yang telah disebutkan sebelumnya.

Demikianlah yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran di SMPN Pekanbaru, yaitu Sawiyah, S.Ag dan Nurhidayati, S.Pd, yang dimintai pendapatnya melalui kuisioner. Kepala SMPN 4 Kota Pekanbaru, H. Ridwan, M.Pd, juga mengungkapkan bahwa guru PAI di SMPN 4 Kota Pekanbaru memiliki hubungan yang sangat baik dengan kepala sekolah, sehingga seluruh kegiatan keagamaan di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Tidak hanya itu, guru PAI SMPN 4 Kota Pekanbaru yang bernama Drs. Efendi juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah pun memiliki andil yang besar dalam membantu guru PAI menjalankan perannya demi mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah aktif mendukung serta menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Kepala sekolah SMPN 4 Kota Pekanbaru dengan penuh khidmat membuat program tadarus dan membuat buku kontrol tadarus Al-Quran tiap kelas di sekolah tersebut. Selain itu untuk menunjang fasilitas ibadah, kepala sekolah juga memberikan perhatian lebih sehingga SMPN 4 Kota Pekanbaru memiliki musholla dan tempat wudhu yang sangat memadai.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI lain yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru, Hj. Asmiati, S.PdI dan Drs. Ayub, mereka senang dengan perhatian yang diberikan kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan sehingga penanaman akhlak yang mulia bukan hanya tugas dan tanggung jawab mereka saja sebagai guru PAI, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh guru dan karyawan yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru.

Para informan yang terdiri dari guru dan karyawan sekolah juga mengungkapkan bahwa guru PAI dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, karena tidak hanya mengajarkan teori kepada peserta didik, akan tetapi juga mempraktekkannya dalam keseharian, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diungkapkan oleh petugas keamanan SMPN 4 Kota Pekanbaru, Purwanto. Beliau juga menambahkan bahwa seluruh guru PAI di SMPN 4 Kota Pekanbaru terkenal ramah dan mengayomi seluruh peserta didik yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru.

Hal yang sama juga dirasakan oleh penjaga kantin dan petugas kebersihan yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru, Syahrul dan Herman, mereka menambahkan bahwa sikap baik dan sopan yang ditunjukkan guru PAI, bukan hanya ditunjukkan kepada rekan sejawatnya, akan tetapi kami yang merupakan pesuruh sekolah pun juga memperoleh perlakuan yang sama, ujanya. Hal

senada juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru, Nurhidayati, S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa selain dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik, guru PAI di SMPN 4 Kota Pekanbaru juga menjadi contoh dan teladan bagi guru mata pelajaran lainnya di sekolah dan juga mampu bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Nurhidayati dan guru mata pelajaran lainnya yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru merasa terbantu dalam pembentukan akhlak mulia peserta didik di sekolah dengan adanya program dan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI.

Mendekatkan peserta didik kepada Penciptanya dan menjadikan agama sebagai pedoman dalam bertindak dan bertingkah laku merupakan cara yang ampuh untuk mendidik anak menjadi generasi yang tidak hanya pintar dari segi kognitif, tetapi juga sopan dan baik afektifnya. Tidak hanya itu, seluruh informan yang merupakan pimpinan dan teman sejawat guru PAI di SMPN 4 Kota Pekanbaru juga mengungkapkan bahwa guru PAI di SMPN 4 Kota Pekanbaru merupakan motor penggerak kegiatan keagamaan dan pembentukan akhlak mulia di sekolah.

Menurut Kepala SMPN 4 Kota Pekanbaru, H. Ridwan, M.Pd, kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 4 Kota Pekanbaru dapat terus berkembang menuju arah yang lebih baik dengan adanya ide kreatif dari para guru PAI. Mereka terus mengembangkan seluruh kegiatan keagamaan yang bersifat inovatif. H. Syafriadi, S.Pd yang merupakan Wakil Kepala SMPN 4 Kota Pekanbaru turut menambahkan bahwa bidang kesiswaan terus bergerak dan menjalankan seluruh kegiatan keagamaan ataupun acara-acara kerohanian yang diminta oleh guru PAI ataupun anggota OSIS bidang keagamaan (ROHIS).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan hasil wawancara, kuisisioner, dan observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Dalam beberapa hal, masih ditemukan ketidaksamaan jawaban antara pengamatan langsung peneliti dengan jawaban para informan. Hal ini terjadi akibat perbedaan pemahaman antara peneliti dengan informan dalam menelaah pertanyaan/pernyataan yang ada dalam kuisisioner. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan pendapat antara para guru, peserta didik, ataupun peneliti dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran PAI (alat bantu/media pembelajaran) di sekolah. Menurut peneliti, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI, baik di SMPN 4 Kota Pekanbaru ataupun SMPN 14 Kota Pekanbaru, masih kurang. Peneliti menganggap alat bantu/media pembelajaran itu berupa infocus yang ada di setiap kelas, kaligrafi ayat-ayat suci Al-Quran, gambar cara berwudhu dan sholat, dan lain sebagainya. Sementara jawaban informan menunjukkan sebaliknya, karena mungkin pemahaman terhadap maksud dari pertanyaan tersebut berbeda.

Pengelolaan lingkungan belajar fisik di SMPN 4 Kota Pekanbaru tergolong sangat baik dengan kondisi objek adalah sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.3. Keberadaan mushalla sekolah dan tempat berwudhu yang bersih dan nyaman serta dapat menampung seluruh masyarakat sekolah merupakan salah satu pengelolaan lingkungan belajar PAI yang telah berhasil dikembangkan di SMPN 4 Kota Pekanbaru. Dan keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran serta seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah dan guru PAI SMPN 4 Kota Pekanbaru. Meskipun SMPN 4 Kota Pekanbaru tidak memiliki labor PAI secara khusus, akan tetapi hal ini tidak menghalangi peserta didik untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran PAI, misalnya praktek sholat dan penyelenggaraan jenazah yang dapat dengan nyaman dilaksanakan di musholla sekolah.

Pengelolaan lingkungan belajar fisik di SMPN 14 Kota Pekanbaru tergolong baik dengan kondisi objek adalah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.4. Keberadaan mushalla sekolah dan tempat berwudhu yang bersih dan nyaman merupakan salah satu pengelolaan lingkungan belajar PAI yang telah berhasil dikembangkan di SMPN 14 Kota Pekanbaru, meskipun musholla dan tempat berwudhu yang ada belum bisa menampung seluruh peserta didik untuk melakukan sholat zuhur berjamaah di sekolah. Dan keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta seluruh warga sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah yang juga sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI di SMPN 14 Kota Pekanbaru. Meskipun SMPN 14 Kota Pekanbaru tidak memiliki labor PAI secara khusus, akan tetapi hal ini tidak menghalangi peserta didik untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran PAI, misalnya praktek sholat dan penyelenggaraan jenazah yang dapat dilaksanakan di musholla ataupun lapangan sekolah.

Secara garis besar, pengelolaan lingkungan belajar oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 dan SMPN 14 Kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik meski masih ada kekurangan. Peneliti menyarankan untuk menambah alat bantu/media pembelajaran PAI di ruangan kelas agar menjadi pengingat bagi seluruh warga sekolah pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Terus berbenah dalam memperbaiki sarana-sarana penunjang ibadah, khususnya ibadah sholat zuhur, yaitu tempat berwudhu dan musholla juga harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah agar lingkungan belajar peserta didik terbina dengan lebih agamis. Dan yang tidak kalah penting adalah pembenahan akhlak mulia bagi para peserta didik yang menjadi tugas guru pada umumnya, dan tugas guru PAI pada khususnya. Pembiasaan sholat dhuha dan sedekah tiap hari Jumat juga dapat dijadikan ajang pembinaan kebiasaan baik oleh guru PAI bagi para peserta didik.

Sedangkan untuk pengelolaan lingkungan belajar non fisik, baik di SMPN 4 Kota Pekanbaru maupun di SMPN 14 Kota Pekanbaru telah terjalin hubungan sosio emosional yang baik antar masyarakat sekolah, sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik. Teori diberikan di dalam kelas/sekolah oleh guru PAI dan peserta didik mempraktekannya dalam keseharian. Hubungan baik yang terjalin antar sesama peserta didik juga merupakan salah satu komponen penting dalam terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif di SMPN 4 dan SMPN 14 Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Secara garis besar, pengelolaan lingkungan belajar oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 4 kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik meski masih ada kekurangan. Kekurangan masih terlihat dari segi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PAI di sekolah. Kekurangan alat bantu/media pembelajaran PAI juga menjadi salah satu faktor yang perlu dibenahi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan lingkungan belajar fisik di SMPN 4 Kota Pekanbaru tergolong sangat baik dengan kondisi objek adalah sangat baik. Keberadaan mushalla sekolah dan tempat berwudhu yang bersih dan nyaman serta dapat menampung seluruh masyarakat sekolah merupakan salah satu pengelolaan lingkungan belajar PAI yang telah berhasil dikembangkan di SMPN 4 Kota Pekanbaru. Dan keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran serta seluruh warga sekolah, terutama kepala sekolah dan guru PAI SMPN 4 Kota Pekanbaru. Meskipun SMPN 4 Kota Pekanbaru tidak memiliki labor PAI secara khusus, akan tetapi hal ini tidak menghalangi peserta didik untuk melakukan kegiatan praktek mata pelajaran PAI, misalnya praktek sholat dan penyelenggaraan jenazah yang dapat dengan nyaman dilaksanakan di musholla sekolah. Kondisi harmonis yang terjalin antar sesama guru PAI, guru PAI dengan guru lain, pihak atasan, tata usaha, dan komponen sekolah lainnya di SMPN 4 Kota Pekanbaru telah menciptakan lingkungan non fisik/sosial yang baik bagi proses pembelajaran di sekolah. Begitupun dengan hubungan baik, saling menghormati dan menyayangi yang terjalin antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik itu sendiri.

Kondisi harmonis yang terjalin antar sesama guru PAI, guru PAI dengan guru lain, pihak atasan, tata usaha, dan komponen sekolah lainnya di SMPN 4 Kota Pekanbaru telah menciptakan lingkungan non fisik/sosial yang baik bagi proses pembelajaran di sekolah. Begitupun dengan hubungan baik, saling menghormati dan menyayangi yang terjalin antara peserta didik dan guru, serta antar peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Rachmawati, Yeni, "Metode Pengembangan Sosial Emosional", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Azizah. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 4 Batu. Jurnal. 2009. Universitas Islam Negeri Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadiningsih, Sri Utami, 2008, *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Irianti, Mitri, 2006, *Buku Ajar DDPMPA*. UNRI
- Mahmud, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Majid, Abdul, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: Remaja Roda Karya, 2013).
- Mariayana, Rita dan Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni, "Pengelolaan Lingkungan Belajar", (Jakarta: Kencana, 2010).
- Miles dan Huberman, "Analisa Data Kualitatif", (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Mohd. Uzer Usman, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleoung, J Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009).
- Muhammad Saroni, "Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Muslich, Masnur, "KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.57.
- Muttaqin. Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen. Jurnal. 2009. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Siti Aminatul Jannah. Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di MI. Roudlotus Salamah Purworejo Pasuruan. Jurnal. 2009. Malang : Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

Soemiarti Patmonodewo, "Pendidikan Anak Prasekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Sukmadinata, Nana Syaodih, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Sultan, J.S Badudu. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Suprayekti, 2011, "Interaksi Belajar Mengajar", (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Redaksi MP, 2014, *Kewajiban Belajar Mengajar dalam Al Quran*, <http://membumikan-pendidikan.blogspot.com/2014/03/kewajiban-belajar-mengajar-dalam.html>

Yusuf, Syamsu LN, dan Sugandhi, Nani M, "Perkembangan Peserta Didik", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Ali Nugraha dan Rachmawati, Yeni, "Metode Pengembangan Sosial Emosional", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).

Azizah. Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik SMP Negeri 4 Batu. Jurnal. 2009. Universitas Islam Negeri Malang.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Hadiningsih, Sri Utami, 2008, *Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Pembelajaran Quran dan Hadits di MTsN Prambanan Sleman*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Irianti, Mitri, 2006, *Buku Ajar DDPMPA*. UNRI

Mahmud, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2010).

Majid, Abdul, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: Remaja Roda Karya, 2013).

Mariyana, Rita dan Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni, "Pengelolaan Lingkungan Belajar", (Jakarta: Kencana, 2010).

Miles dan Huberman, "Analisa Data Kualitatif", (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Mohd. Uzer Usman, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleoung, J Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009).

Muhammad Saroni, "Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

Muslich, Masnur, "KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.57.

Muttaqin. Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen. Jurnal. 2009. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Saiful Bahri Djahmarah dan Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Siti Aminatul Jannah. Pengelolaan Lingkungan Belajar Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah di MI. Roudlotus Salamah Purworejo Pasuruan. Jurnal. 2009. Malang : Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

Soemiarti Patmonodewo, "Pendidika Prasekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Sukmadinata, Nana Syaodih, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009).

Sultan, J.S Badudu. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta

Suprayekti, 2011, "Interaksi Belajar Mengajar", (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas).